

ANALISIS KEBAHAGIAAN PETERNAK SAPI PERAH DI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Amrul Fahmy^{1*}, Sutawi¹, Khusnul Khotimah¹

¹Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding author: amrulapple1@gmail.com

Diterima : 16-07-2023 **Direvisi** : 18-07-2023 **Disetujui** : 29-08-2023

Abstrak. Indonesia memiliki prospek pengembangan industri Sapi Perah yang reatif besar dengan melihat permintaan potensial susu oleh penduduknya. Pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah populasi ternak Sapi Perah untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan dan kesejahteraan peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner, data primer dengan observasi wawancara terhadap responden dan data sekunder dengan pengumpulan dari jurnal, skripsi, buku, blog dan lain-lain. Hasil penelitian ini adalah peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung puas (Bahagia) terhadap kehidupannya saat ini yang telah dinalisa menggunakan indeks kebahagiaan dari berbagai dimensi, sub dimensi yang memiliki 19 indikator. Masing-masing dimensi indeks kebahagiaan adalah (1) Indeks Kepuasan Hidup sebesar 7,19 (Bahagia), terdiri dari Kepuasan Kehidupan Pribadi. Indeks 7,04 (Bahagia) dan Indeks Kepuasan Kehidupan Sosial sebesar 7,35 (Bahagia); (2) Indeks Afeksi 5,59 (Bahagia); dan (3) Indeks Eudaimonia 6,99 (Bahagia). Menghasilkan Happiness Index sebesar 6,62 dan tergolong “Bahagia. Peternak Sapi Perah yang memiliki interaksi dan hubungan yang harmonis dengan sesama serta kesehatan yang sangat baik karena itu skala skor kepuasan petani untuk 3 indikator diklasifikasikan sebagai puas atau bahagia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang mengalami Happiness Index sebesar 6,62 dan tergolong “Bahagia”.

Kata kunci : *Kebahagiaan, Kesejahteraan, Peternak Sapi Perah*

Abstract. Indonesia has relatively large prospects for the development of the dairy industry by looking at the potential demand for milk by its population. The government must be able to increase the number of dairy cattle populations to meet national milk needs. This research was conducted to determine the level of happiness and welfare of dairy farmers in Jabung District, Malang Regency. The research method used is to distribute questionnaires, primary data by observing interviews with respondents and secondary data by collecting from journals, theses, books, blogs, and others. The results of this study are dairy farmers in Jabung District who are satisfied (Happy) with their current lives which have been analyzed using happiness indexes from various dimensions, sub dimensions which have 19 indicators. Each dimension of the happiness index is (1) Life Satisfaction Index of 7.19 (Happy), consisting of Personal Life Satisfaction. Index of 7.04 (Happy) and Social Life Satisfaction Index of 7.35 (Happy); (2) Affective Index 5.59 (Happy); and (3) Eudaimonia Index 6.99

(Happy). Produces a Happiness Index of 6.62 and is classified as "Happy. Dairy farmers who have harmonious interactions and relationships with others as well as very good health because of that the scale of farmer satisfaction scores for 3 indicators is classified as satisfied or happy. The conclusion of this study is that dairy farmers in Jabung District, Malang Regency experience a Happiness Index of 6.62 and are classified as "Happy".

Keywords : *Happiness, Welfare, Dairy Farmers*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki prospek pengembangan industri Sapi Perah yang relatif besar dengan melihat permintaan potensial susu oleh 250 juta penduduknya. Pemerintah harus dapat meningkatkan jumlah populasi ternak Sapi Perah untuk memenuhi kebutuhan susu nasional. Namun hingga saat ini populasi Sapi Perah yang ada belum bisa menyediakan susu untuk kebutuhan dalam Negeri. Oleh karena itu Indonesia masih perlu melakukan impor susu dari Negara lain.

Peternakan Sapi Perah memiliki prospek yang positif dari segi produksi dan konsumsi. Produksi susu di Indonesia umumnya terfokus di Pulau Jawa. Dalam periode 2014-2018, produksi susu mengalami peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 3,34% per tahun, mencapai 909,64 ribu ton. Di luar Pulau Jawa, produksi susu juga mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 1980-2018, dengan pertumbuhan rata-rata sekitar 7,34% per tahun. Proyeksi konsumsi susu sapi dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan peningkatan rata-rata sekitar 3,58% per tahun, dengan kebutuhan total susu sapi untuk konsumsi diperkirakan mencapai 1,01 juta ton pada tahun 2018, 1,05 juta ton pada tahun 2019, 1,08 juta ton pada tahun 2020, 1,13 juta ton pada tahun 2021, dan 1,17 juta ton pada tahun 2022. (Kementan, 2016)

Prospek peternakan Sapi Perah tidak cukup dilihat dari sisi produksi maupun konsumsi saja, melainkan juga dari tingkat kesejahteraan peternaknya. Tingkat kesejahteraan peternak umumnya diukur dengan indikator pendapatan, di mana semakin tinggi tingkat pendapatan dikatakan semakin tinggi tingkat kesejahteraan peternak, dan sebaliknya (Mardhatilla dan Amini, 2022). Usaha ternak Sapi Perah dengan produksi utamanya adalah

air susu dapat memberikan pendapatan bagi petani/peternak. Pendapatan dari usaha ternak Sapi Perah ini dapat menambah pendapatan petani selain dari bertani di tegalan maupun di pekarangan. Usaha ternak Sapi Perah rakyat umumnya hanya dijadikan pekerjaan sampingan selain bertani sebagai usaha yang utama. Petani/peternak akan menjual ternak tersebut jika mereka sewaktu-waktu membutuhkan biaya yang cukup besar (Priyono, 2008). Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk analisis kebahagiaan peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

MATERI DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Jabung merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Jabung sebagai salah satu dari 33 Kecamatan di Wilayah Kabupaten Malang yang terletak di sebelah Timur dari ibu kota Kabupaten Malang. Penelitian tentang Analisis Kebahagiaan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang ini dilaksanakan pada bulan September 2020.

Materi Penelitian

Materi penelitian ini yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan peternak Sapi Perah. Kebahagiaan merupakan wujud kesempurnaan, sehingga banyak orang yang berusaha mewujudkannya. Kebahagiaan merupakan emosi positif yang paling bermakna (Rahardjo, 2007). Bahkan sepanjang hidup, manusia berfokus untuk mencapai kebahagiaan dengan berbagai cara. Pada dasarnya setiap orang ingin hidup bahagia, termasuk para lanjut usia (lansia). Kebahagiaan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh semua manusia, baik orang kaya atau miskin, dan juga pejabat maupun buruh. Setiap orang

berhak mendapatkan kebahagiaan masing-masing dan berhak pula mendapatkan segala sesuatu yang ingin dicapai. Permasalahan dalam hidup tidak akan membatasi seseorang untuk berhenti mengejar kebahagiaan.

Indikator kesejahteraan dapat dibagi menjadi dua, yaitu objective wellbeing dan subjective wellbeing. Objective wellbeing dapat dilihat secara kuantitatif yaitu dengan menghitung pendapatan perkapita yang dibandingkan dengan garis kemiskinan. Sedangkan subjective wellbeing memiliki makna yang sama dengan happiness. Subjective wellbeing adalah bagaimana cara individu mengevaluasi hidup yang didalamnya meliputi evaluasi kognitif yang berupa adanya kepuasan hidup (life satisfaction) maupun evaluasi afektif berupa adanya emosi positif (positive affect) dan emosi negatif (negative affect) (Puspitawati, 2010).

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Kebahagiaan dan kesejahteraan peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Berdasarkan kondisi kesejahteraan subyektif (subjectivewell-being) atau kebahagiaan (happiness) mencakup sepuluh domain kehidupan, perasaan, dan makna hidup. Serta menganalisis besaran setiap indikator terhadap tingkat kebahagiaan peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Penelitian membutuhkan data yang relevan dan benar tanpa adanya manipulasi data guna keberhasilan dalam penelitian. Oleh karena itu, pentingnya data yang akurat dan dapat dipercaya maka, diperlukan pengambilan data dengan menggunakan metode survei yang terbagi menjadi 3 macam, yaitu wawancara, kuisioner dan observasi. Wawancara langsung dilakukan terhadap peternak Sapi Perah yang berada di Kecamatan Jabung. Kuisioner dibagikan kepada peternak Sapi Perah yang diwawancarai untuk menambah kelengkapan data dari setiap peternak yang menjadi responden. Observasi dilakukan sebelum wawancara dan pembagian kuisioner untuk mengetahui kondisi lingkungan dan masyarakat peternak Sapi Perah Kecamatan Jabung.

Pengambilan Data

Unit analisis adalah rumah tangga Peternak Sapi Perah yang dipilih secara acak (random) sebanyak 30 peternak dari populasi peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Pada setiap rumah tangga sampel, dipilih kepala rumah tangga atau pasangan kepala rumah tangga (istri/suami) sebagai responden untuk mewakili rumah tangga tersebut, karena ada beberapa pertanyaan (misalnya, pertanyaan terkait pekerjaan, pendapatan rumah tangga, dan keharmonisan keluarga) yang hanya dapat dijawab secara akurat oleh kepala rumah tangga atau pasangannya. Penelitian diarahkan kepada actor eksternal Responden yang dimaksud adalah penghasilan, actor an, actor an, dan status actor. Penelitian kemudian diarahkan kepada actor internal, yaitu kepribadian, nilai hidup, dan keyakinan yang terdapat pada diri individu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuisioner terstruktur dan alat bantu.

Analisis Data

Indeks Kebahagiaan merupakan indeks komposit yang tersusun dari 3 (tiga) dimensi: Dimensi Kepuasan Hidup (LifeSatisfaction), Dimensi Perasaan (Affect), dan Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia). Dimensi kepuasan hidup diukur dari 10 (sepuluh) indikator kepuasan yang menggambarkan tingkat kepuasan responden terhadap berbagai domain kehidupan. Dimensi perasaan diukur dari 3 (tiga) indikator yang menggambarkan kondisi perasaan responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan dimensi makna hidup diukur dari 6 (enam) indikator yang menggambarkan pemaknaan hidup responden dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap dimensi tersebut secara substansi dan bersama-sama menggambarkan tingkat kebahagiaan secara keseluruhan.

Setiap dimensi, sub dimensi dan indikator memiliki kontribusi yang tidak sama dalam menyusun Indeks Kebahagiaan. Kontribusi tersebut dapat ditinjau dari besarnya penimbang setiap dimensi/indikator maupun dari besarnya nilai setiap indikator penyusunnya. Besarnya nilai pada setiap indikator merupakan skor jawaban setiap responden atas pertanyaan terkait ketiga dimensi, sub dimensi, dan indikator penyusun Indeks Kebahagiaan,

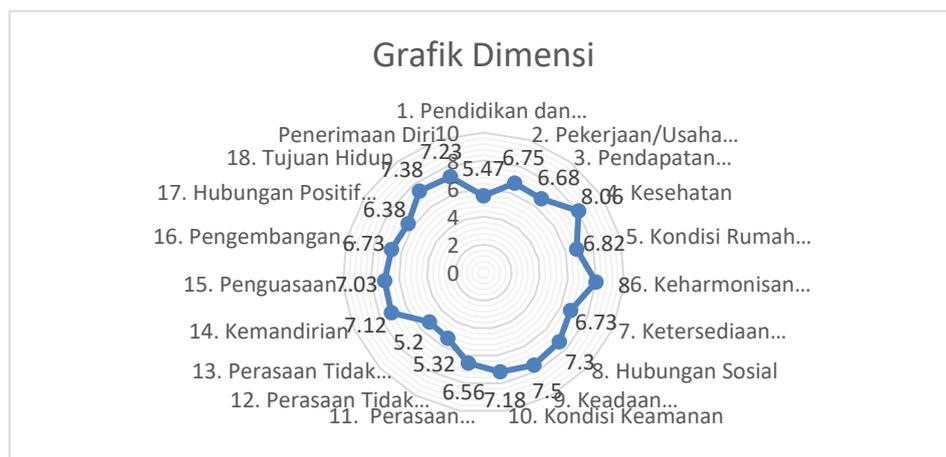
sedangkan besarnya penimbang pada setiap dimensi, sub dimensi, dan indikator tidak ditetapkan dengan nilai yang sama ataupun berdasarkan penilaian subyektif, tetapi dihitung berdasarkan sebaran data menggunakan metode statistik yaitu Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan Principal Component Analysis (PCA) sebagai metode ekstraksi faktornya.

HASIL DAN PEMBAHASA

Skor 19 indikator penyusun Indeks Kebahagiaan peternak Sapi Perah Kecamatan Jabung Kabupaten Malang disajikan pada Gambar 1 dan Hasil perhitungan Indeks Kebahagiaan pada Tabel 1. Pada Dimensi Kepuasan Hidup, indikator skor tertinggi pada Personal. Sub dimensi Kepuasan Hidup adalah Kesehatan (8,06),

dan pada Sub dimensi Kepuasan Hidup Sosial adalah Keharmonisan (8,0), sedangkan nilai terendah pada sub dimensi tersebut adalah Pendidikan dan Keterampilan (5,47) dan Ketersediaan Waktu Luang (6,73). Pada Dimensi Afeksi (Perasaan), indikator skor tertinggi adalah Emosi Positif (6,56), dan terendah adalah Depresi (5,20). Pada Dimensi Eudaimonia (Makna Hidup), indikator skor tertinggi adalah Tujuan Hidup (7,38) dan terendah adalah Hubungan Positif dengan Orang Lain (6,38). Skala skor kepuasan petani untuk 3 indikator diklasifikasikan sebagai “Cukup Puas”, 14 indikator kebahagiaan diklasifikasikan sebagai “Puas” dan 2 indikator “Puas Sepenuhnya”.

Indikator kebahagiaan memberikan pandangan umum tentang tingkat kepuasan yang dinilai secara subyektif oleh populasi terkait dengan hasil evaluasi kondisi obyektif / kehidupan faktual dalam kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup (Sutawi dkk, 2020).



Gambar 1. Grafik Dimensi

Kepuasan Hidup

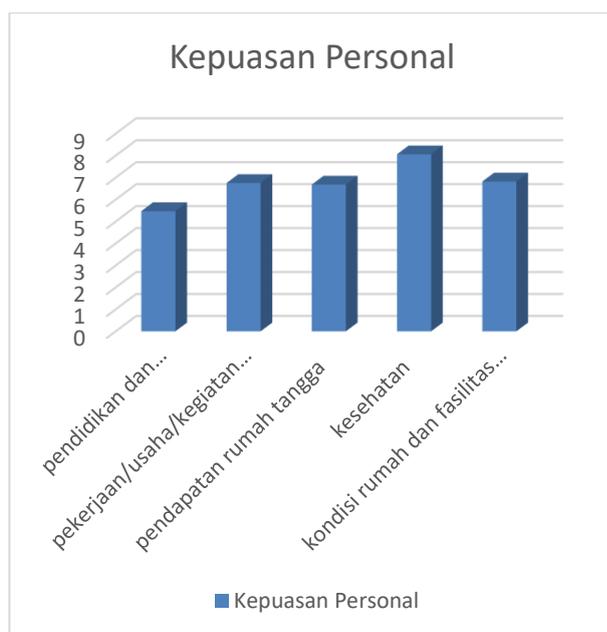
Kepuasan Hidup merupakan evaluasi kondisi obyektif dari 10 ranah kehidupan esensial yang dialami penduduk (OECD, 2013). Peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung menyatakan “Cukup Puas” dengan satu indikator, “Puas” dengan tujuh indikator dan “Sepenuhnya Puas” dengan dua indikator Dimensi Kepuasan Hidup. Angka Kepuasan untuk 10 indikator Life Satisfaction menghasilkan Life Satisfaction Index (LSI) 7,19 (Happy), terdiri dari Personal Life Satisfaction Index (PLSI) 7,04 (Happy) dan Social Life Satisfaction Index (SLSI) 7,35 (Happy). Indeks tersebut menunjukkan bahwa peternak Sapi Perah Kecamatan Jabung “Senang”

dengan kondisi obyektif wilayah hidupnya. Grafik kepuasan personal dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.

Jenis ukuran yang paling banyak digunakan untuk menilai kesejahteraan dalam banyak survei internasional berskala besar adalah ukuran kepuasan hidup. Kepuasan hidup menilai kualitas hidup seseorang sesuai dengan kriteria yang dipilihnya. Penilaian kepuasan hidup, oleh karena itu, bergantung pada standar yang telah ditetapkan individu untuk diri mereka sendiri (Forgeard et al., 2011).

Tabel 1. Hasil perhitungan Indeks Kebahagiaan Peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

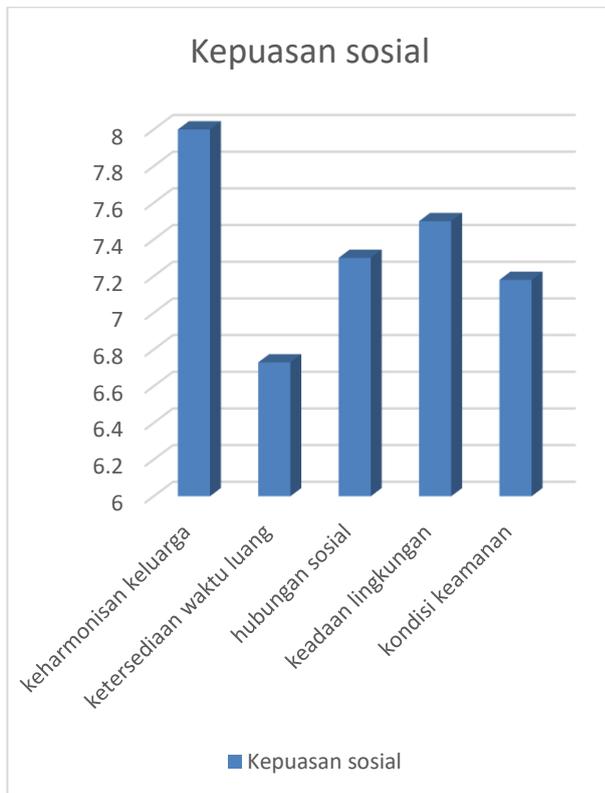
Dimensi	Sub-dimensi	Indikator (Xi)	Penimbang (wi)	1-2-3-4-5 Tidak Puas	6-7-8-9-10 Puas	Indeks Dimensi dan Indeks Kebahagiaan
Kepuasan Hidup (34,80)	Kepuasan Hidup Personal (50,00)	1. Pendidikan dan Keterampilan	18,34		5,47	PLSI = 7,04 (happy)
		2. Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama	21,67		6,75	
		3. Pendapatan Rumah Tangga	22,81		6,68	
		4. Kesehatan	17,04		8,06	
		5. Kondisi Rumah dan Fasilitas Rumah	20,14		6,82	
		6. Keharmonisan Keluarga	19,41		8,00	
	Kepuasan Sosial (50,00)	7. Ketersediaan Waktu Luang	18,93		6,73	SLSI = 7,35 (happy)
		8. Hubungan Sosial	22,13		7,30	
		9. Keadaan Lingkungan	20,64		7,50	
		10. Kondisi Keamanan	18,89		7,18	
		11. Perasaan Senang/Riang/Gembira	25,86		6,56	
	Perasaan (31,18)	12. Perasaan Tidak Khawatir/Cemas	36,80		5,32	AI = 5,59 (happy)
		13. Perasaan Tidak Tertekan	37,34		5,20	
		14. Kemandirian	16,56		7,12	
	Makna Hidup (34,02)	15. Penguasaan Lingkungan	18,44		7,03	EI = 6,99 (happy)
		16. Pengembangan Diri	15,27		6,73	
		17. Hubungan Positif dengan Orang Lain	15,48		6,38	
		18. Tujuan Hidup	17,48		7,38	
		19. Penerimaan Diri	16,78		7,23	



Gambar 2. Grafik Kepuasan Personal

Kepuasan peternak terhadap indikator Pendidikan dan Keterampilan 5,47 (Puas) adalah yang terendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung berpendidikan rendah. Peternak Sapi Perah yang berpendidikan menengah keatas sangat sedikit di Kecamatan Jabung kabupaten malang. Penelitian ini memiliki hasil tingkat pendidikan dari responden yaitu, sebanyak 4 responden lulusan SMA, 3 orang lulusan SMP dan 27 orang lainnya lulusan SD dari 34 responden. Pendidikan dan keterampilan terkait dengan pengurangan kemiskinan dalam rumah tangga dan secara umum, indikator kesejahteraan rumah tangga yang lebih tinggi (McNair et al., 2015). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak adalah dengan cara penyuluhan pertanian peternakan. Penyuluhan pertanian peternakan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses usaha Ternak karena menyediakan semua informasi tentang pengetahuan pertanian

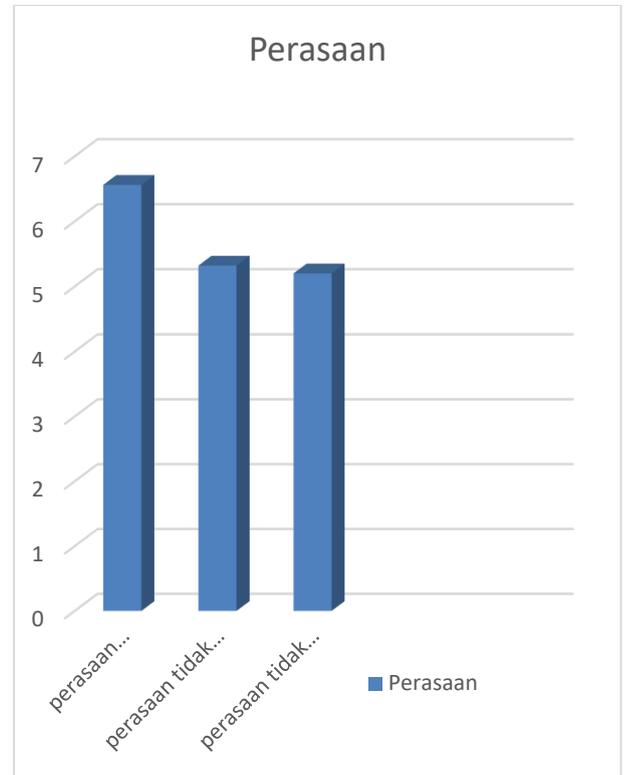
peternakan yang telah diperbarui selama ini. Pengetahuan penyuluhan pertanian secara signifikan dan positif meningkatkan kinerja pertanian yang dirasakan (Suksod et al., 2019). Kepuasan hidup sosial dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Kepuasan Hidup Sosial

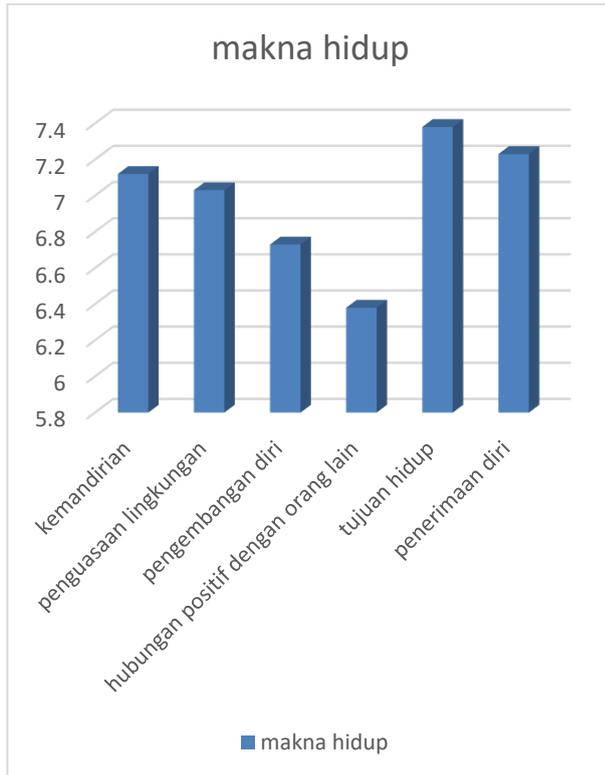
Kepuasan peternak terhadap indikator Harmoni Keluarga sebesar 8 (Sepenuhnya Puas). Indikator keharmonisan ini memiliki skor tertinggi kedua setelah kesehatan, yang menandakan bahwa setiap peternak di kecamatan Jabung memiliki keluarga yang harmonis. Terlihat dari ekspresi dan sikap mereka yang ramah terhadap orang baru dan ketika mereka saling berinteraksi dengan keluarga maupun tetangga mereka. Keluarga yang harmonis dikonstruksikan oleh 4 komponen: komunikasi, saling menghormati, kurangnya konflik, dan waktu untuk berkeluarga (Lam et al., 2012). Keharmonisan keluarga meliputi hubungan positif dengan orang terdekat yang memiliki hubungan darah yang membuat hidup terasa lebih baik dengan saling menjaga komunikasi serta saling mengisi waktu luang bersama antara satu dengan yang lain dalam keluarga. Keharmonisan dalam keluarga sangat berarti bagi seorang individu karena keluarga merupakan alasan serta motivasi seseorang untuk

menjalani kehidupan dengan lebih baik. Keharmonisan keluarga harus dijaga agar keluarga dapat menjalankan kewajiban dan kapasitasnya dengan baik dan seimbang (Sari & Puspitawati, 2017). Grafik perasaan pada penelitian ini ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Perasaan

Kepuasan peternak terhadap indikator emosi positif memiliki skor 6,56(Puas). Para peternak merasa senang dengan menjadi peternak Sapi Perah dan menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan utama. Produk utama dari Sapi Perah yaitu susu menjadi alat utama untuk memperoleh pendapatan dari usaha beternak tersebut. Susu yang langsung diambil oleh koperasi dalam desa memudahkan para peternak ini dalam hal penjualan. Hasil dari penjualan produk ini menjadi pendapatan pokok sebagai seorang peternak Sapi Perah. Dengan rasa bersyukur yang mereka miliki, mereka menjalani hidup dengan murah senyum terhadap siapapun. Selanjutnya grafik makna hidup ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik makna hidup

Kepuasan peternak terhadap indikator kemandirian memiliki nilai 7,12 (Puas). Para peternak memiliki pemikiran dan tindakan sesuai keinginan serta kemampuan mereka untuk mengambil keputusan dalam hidup. Mereka dapat dengan bebas untuk mengakses informasi teknis, permodalan, pasar, dan informasi lainnya sesuai kebutuhan, untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan pendapatan. Kemandirian mereka diketahui dari indikator kesadaran dan keinginan untuk berubah, kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses teknologi dan permodalan, kemampuan menghadapi kendala, serta kemampuan bekerjasama dan solidaritas dengan peternak (Rahmawati et al., 2016).

Indeks Kebahagiaan Peternak Kecamatan Jabung

Berdasarkan 19 skor indikator kebahagiaan maka besarnya indeks masing masing dimensi Indeks Kebahagiaan adalah (1) Indeks Kepuasan Hidup sebesar 7,19 (Bahagia), terdiri dari Kepuasan Kehidupan Pribadi. Indeks 7,04 (Bahagia) dan Indeks Kepuasan Kehidupan Sosial sebesar 7,35 (Bahagia);

(2) Indeks Afeksi 5,79 (Bahagia); dan (3) Indeks Eudaimonia 6,99 (Bahagia). Berdasarkan ketiga dimensi tersebut maka besarnya Happiness Index peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur selama tahun 2020 sebesar 6,62 dan tergolong "Bahagia". Kebahagiaan peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung lebih kecil dari Indeks Kebahagiaan Rakyat Indonesia sebesar 7,07 tahun 2018, Indeks Kebahagiaan Masyarakat Indonesia di pedesaan sebesar 6,96, dan Indeks Kebahagiaan Rakyat Provinsi Jawa Timur sebesar 7,08 (Badan Pusat Statistik, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peternak Sapi Perah di Kecamatan Jabung puas (Bahagia) terhadap kehidupannya saat ini dengan menjadi peternak Sapi Perah telah dianalisa menggunakan indeks kebahagiaan dari berbagai dimensi, sub dimensi yang memiliki 19 indikator. Masing-masing dimensi Indeks Kebahagiaan adalah (1) Indeks Kepuasan Hidup sebesar 7,19 (Bahagia), terdiri dari Kepuasan Kehidupan Pribadi. Indeks 7,04 (Bahagia) dan Indeks Kepuasan Kehidupan Sosial sebesar 7,35 (Bahagia); (2) Indeks Afeksi 5,59 (Bahagia); dan (3) Indeks Eudaimonia 6,99 (Bahagia). Menghasilkan Happiness Index sebesar 6,62 dan tergolong "Bahagia".

Peternak Sapi Perah yang memiliki kekurangan pendidikan dan ekonomi yang berkecukupan masih memiliki interaksi dan hubungan yg harmonis dengan sesama serta kesehatan yg sangat baik karena itu skala skor kepuasan petani untuk 3 indikator diklasifikasikan sebagai puas atau Senang.

Konflik Kepentingan

Dalam penulisan paper ini tidak terdapat konflik kepentingan baik antar individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2017. Berita Resmi Statistik No. 66/07/Th. XX, 17 Juli 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Lam, W. W. T., Fielding, R., McDowell, I., Johnson, J. Chan, S., Leung, G. M., & Lam, T. H. 2012. Perspectives On Family Health, Happiness And Harmony scheirsari(3h) Among Hong Kong Chinese People: A Qualitative Study. *Health Educ. Res*, 27:767-79. <https://doi.org/10.1093/Her/Cys087>
- McNair, W. E, Lambert, D. M., & Eash, N. S. 2015. Pertanian Konservasi dan Kesejahteraan Rumah Tangga: Perbandingan Non-kausal di antara Petani Kecil di Mozambik. *J. Agric. Sci.*, 7: 1–18. <https://doi.org/10.5539/jas.v7n1p1>.
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). 2013. OECD Guidelines on Measuring Subjective Well-being. Penerbitan OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264191655-en>
- Priyono, 2008. Studi Keterkaitan antara Ikatan Sosial dengan Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Soedirman. Purwokerto.
- Rahardjo, W. 2007. Kebahagiaan Sebagai Suatu Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 127-137.
- Rahmawati, I. R., Muksin, M., & Rizal, R. 2016. Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Peternak Ayam di Jember Provinsi Jawa Timur. *J. Penyuluhan*, 12:183-189. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v12i2.12252>
- Sari, DP & H. Puspitawati. 2017. Konflik keluarga dan keharmonisan keluarga petani. *J. Fam. Sci.* 2: 28-41.
- Seligman, M. E. 2005 Menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif authentic happiness. Bandung: mizan media utama (MMU). Skripsi psikologi universitas Islam negeri sultan syarif krap sakit diakhir.
- Sutawi, Karmiyati, D., & Iwatiningsih, D. 2020. The Happiness of Smallholder Layer-Cickhen Farmer in Rural of East Java, Indonesia. *Tropical Animal Science Journal*, 43(3), 282-290. <https://doi.org/10.5398/tasj.2020.43.3.282>.
- Mardhatilla, F., & Amini, Z. 2022. Efektivitas penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFF) pada Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Rakyat di Dataran Rendah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 6(1): 164-174. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.16>
- Kementan. 2016. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Tanaman Pangan 2016. <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/assets/front/uploads/document/LAKIN%20DJTP%202016.pdf>
- Forgeard, M. J. C., Jayawickreme, E., Kern, M. L., & Seligman, M. E. P. 2011. Doing the right thing: Measuring well-being for public policy. *Int. J. Wellbeing.*, 1:79–106. <https://doi.org/10.5502/ijw.v1i1.15>
- Suksod, P., Dangsuan, M., & Jermisittiparsert, K. 2019. A positive intervention of farmer's psychological capital to improve perceived farming performance: Role of agricultural extension knowledge. *Int. J. Innov. Creativity Change*, 7:87-106.